

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu sarana pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional (Tandelilin,2001:25). Dalam usaha pengembangan pasar modal di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam peraturan. Usaha tersebut telah menampakkan hasil dengan semakin dikenalnya pasar modal di Indonesia sebagai salah satu alternatif sumber dana eksternal bagi perusahaan dan juga sebagai salah satu alternatif investasi bagi para investor. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh deviden dan ada pula yang mengharapkan mendapatkan *capital gain* yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu.

Dalam pasar saham, harga saham perusahaan sering tergantung pada pergerakan harga saham secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana investasinya berasal dari pemegang saham. Peningkatan kemakmuran para pemegang saham, manajemen dituntut harus mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya di pasar modal, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh informasi di luar perusahaan (eksternal) dan informasi di dalam perusahaan (internal) termasuk di dalamnya informasi tentang deviden. Besarnya deviden sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang labanya tinggi namun tidak memiliki kas yang mencukupi, tentu tidak akan sanggup membayarkan deviden kepada para pemegang saham.

Dalam anggapan penganut konsep pasar efisien, harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini didasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan.

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling

murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya. Dalam melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba tiap lembar saham. EPS diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar). Jika EPS tinggi, maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi EPS dalam melakukan penentuan harga saham, mengingat pasar modal di Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan

investor pada perusahaan dan akan menaikkan harga saham. Bila EPS tinggi, pengharapan investor untuk memperoleh deviden tinggi akan terwujud.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Rasio-rasio keuangan sebagai hasil perumusan dari analisis terhadap laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Rasio-rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan yang masih kurang dikenal yaitu rasio atas arus kas. Diantara rasio-rasio tersebut, yang secara teori paling memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu rasio profitabilitas dan rasio atas arus kas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menginformasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang penting untuk menjadi perhatian investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan karena tujuan utama investor berinvestasi adalah *return*. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

*Return On Equity* secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Hal ini berarti bunga dan deviden dimasukkan ke dalam analisis. Laba yang diperoleh suatu perusahaan biasanya dibagi-bagi ke pemilik modal, seperti hutang (kredit), saham preferen, dan saham biasa. *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya,

ROE merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Anung Saptadi (2007) tentang pengaruh ROI, PER, dan EPS terhadap harga saham, menyimpulkan bahwa ROI berpengaruh cukup kuat terhadap perubahan harga saham sedangkan PER dan EPS tidak berpengaruh. Penelitian lain yang dilakukan Yurico (2009) tentang pengaruh CDC, OCPS, ROE, ROA, TATO, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bram Hadiano (2008) yang meneliti tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel pada periode 2000-2005 di BEI menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Burhanuddin (2009) yang meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham studi perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang telah *go public* dan telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat memperoleh dana yang lebih murah daripada harus meminjam. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbesar dibandingkan dengan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Atas dasar alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi di bidang pasar modal dan manajemen keuangan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, bagi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan yang harus diambil agar saham yang diterbitkan dapat memberikan tingkat keuntungan maksimal bagi investor.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan saham, harga saham, penilaian harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, rasio keuangan, *return on equity*, *price earning ratio*, *earning per share*, perusahaan manufaktur, bursa efek, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran-saran penelitian.